

**PEMBENTUKAN AWAL GENERASI MUKMIN DALAM AL-QUR'AN
HADITS DAN IMPLIKASINYA PADA SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU IMAM ASY-SYAFII PEKANBARU**

Wismanto

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau
wismanto29@umri.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang sering dihadapi dan disaksikan oleh setiap kalangan pengamat, orangtua terhadap anak-anak mereka, masyarakat terhadap anak-anak dan remaja di lingkungannya, guru terhadap murid-muridnya, KPK terhadap pegawai pemerintah dan swastanya adalah masalah dekadensi moral yang sudah sampai pada tingkat yang paling rendah. Oleh karena itu dirasa perlu untuk meneliti apa penyebabnya serta pendidikan seperti apa yang dapat memperbaikinya. Berdasarkan pemikiran di atas, maka kajian terhadap pola pembentukan generasi mukmin yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad menjadi sesuatu yang urgen bagi perbaikan akhlak dan karakter putra bangsa ini. Metode penelitian ini adalah metode atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data/informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek/objek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memfokuskan pada upaya pembentukan generasi mukmin yang bersumber dari ajaran Islam yang dijamin kebenarannya yaitu al-Qur'an dan Hadits. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang diberikan pendidikan keislaman berbasis al-Qur'an dan Sunnah dapat membentuk generasi muslim yang beriman (mukmin), hal ini ditunjukkan dengan terlihatnya pemahaman tentang tauhid yang lurus, menjaga sholat lima waktu dan ditambah dengan membiasakan murajaah hafalan al Qur'an 15 menit sebelum sholat, anak-anak juga juga masuk ke masjid 15 menit sebelum azan dikumandangkan, anak laki-laki menjaga jarak dengan anak perempuan dan seakan sudah mengetahui bahwa mereka bukan mahramnya tetapi wanita yang juga menta dijaga kehormatan dan diangkat kemuliaannya, selain itu siswa siswi ini juga dibiasakan dengan zikir dan doa dari Al-Qur'an dan sunnah.

Kata Kunci : Pembentukan, Generasi Mukmin, Al Qur'an, Hadits

Abstract

Problems are often faced and witnessed by observer; parents to their children, society to children and adolescents in their environment, teachers to their students, KPK against government and private employees; is a matter of moral decadence which has reached its lowest level, even lower than animals. Therefore it is necessary to do research what causes it and what kind of education which can fix it. Based on the above thoughts, the study of formation pattern on Muchmin Generation in accordance with Prophet Muhammad thoughts becomes something urgent for the improvement of children morals and character in this nation. The methodology of this research is kualitatif Research. Research focus is to make generation formative study from guaranteed sources of Islamic science, namely Qur'an and Hadith. The results of this study indicate that students who are given Islamic education based on Qur'an and Sunnah can form a good generation (muchmin), this is indicated by visible understanding of straight monotheism, keeping five daily prayers and coupled with habit of memorizing Al

Qur'an 15 minutes before prayer, children also go to mosque 15 minutes before the call to prayer (adhan) is sounded boys keep their distance from girls and seem already know that they are not mahram but women who also need to be respected and raised in glory, besides that these students are also accustomed to remembrance and prayers from Qur'an and Sunnah.

Keywords: Formation, Muchmin Generation, Al-Qur'an, Hadiths

A. Pendahuluan

Permasalahan yang sering dihadapi dan disaksikan oleh setiap kalangan pengamat, orang tua terhadap anak-anak mereka, masyarakat terhadap anak-anak dan remaja di lingkungannya, guru terhadap murid-muridnya, KPK terhadap pegawai pemerintah dan swastanya adalah masalah dekadensi moral (kerusakan akhlak) yang sudah sampai pada tingkat paling rendah seperti yang tercantum dalam Al-Quran Surat Al A'raf 7:179.¹ Dekadensi moral disini adalah kemerosotan moral yang terjadi pada seseorang yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

Sebagai bukti adanya dekadensi moral dewasa ini adalah maraknya kasus pencurian, penjarahan, perampokan, perzinahan, pemerkosaan, pelecehan seksual, nikah dengan saudara kandung, ayah memperkosa anaknya, ayah menikah dengan anaknya, perjudian, pembunuhan dan masih banyak lagi. jika sudah sampai pada tingkat ini, mereka sudah sangat hina di mata Allah SWT.

Dekadensi moral (akhlak buruk) yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan dekadensi moral generasi keluarga muslim. Hal ini tentu bisa dilihat dari sisi pola pendidikan di rumah dan orientasi pendidikan dalam keluarga yang berperan. Banyak kalangan masyarakat menilai bahwa pendidikan agama Islam di sekolah ternyata belum berhasil dalam membentuk perilaku, sikap dan moral bangsa ini² hingga jatuh pada dekadensi moral yang rendah. Bahkan dianggap pendidikan agama di sekolah-sekolah tidak berhasil dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam menyelesaikan problematika bangsa ini.³ Sebagian lagi pengamat menyebutkan bahwa buruknya moral anak-anak bangsa dewasa ini sebagai akibat gagalnya pendidikan agama di sekolah-sekolah.

Hal tersebut menjadi alasan kuat bagi beberapa kalangan untuk menghapus materi Pendidikan Agama Islam dari sekolah-sekolah. Di sisi lain terdapat fakta alokasi waktu

¹Ibnu Katsir, 2008, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafii, Jilid 3 hlm. 482-48

²Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam ; mengurai benang kusut dunia pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 35

³Sutrisno, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm.

pembelajaran yang diberikan untuk Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah Negeri maupun swasta yang masih kurang. Bisa dilihat dengan durasi waktu 2 jam perminggu tentu bukan hal yang mudah untuk mengatasi permasalahan dekadensi moral apalagi bila Pendidikan Agama Islam memang benar-benar dihapuskan.

Di sisi lain ada hal yang positif karena dewasa ini banyak bermunculan sekolah-sekolah Islam terpadu yang memadukan pendidikan umum yang ditawarkan oleh dinas pendidikan dengan pendidikan agama yang diadopsi dari kementerian agama. Materi yang diberikan lebih mengedepankan nilai nilai syariat keislaman. Melihat kondisi dekadensi moral yang sangat buruk dewasa ini, maka dirasa perlu untuk meninjau, menelaah, mengamati dan meneliti tentang pola pendidikan agama di sekolah, terutama di Sekolah Dasar. Salah satu sekolah Islam terpadu yang menarik untuk diteliti adalah Sekolah Dasar Imam Asy-Syafii Pekanbaru. Adapun hal-hal yang akan peneliti fokuskan berkaitan dengan upaya dalam memberikan pendidikan dalam membentuk generasi mukmin yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Dengan mendasarkan pada pembentukan generasi mukmin sesuai Al-Quran dan hadits tentu berkaitan dengan beberapa alasan. Mengutip apa yang dikemukakan oleh Abuddin Nata, bahwa diantara alasannya adalah sebagai berikut: *Pertama*, “bahwa Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wasallam disebutkan di dalam Al-Qur`an sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya”. *Kedua*, “zaman Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wasallam adalah zaman emas keberhasilan yang telah melahirkan generasi yang memiliki keunggulan di bidang moral, sikap keagamaan, kepribadian, intelektual dan sosial”. *Ketiga*, “baik di dalam Al-Qur`an maupun kitab-kitab Hadits Nabi Muhammad Sallallahu ‘alaihi wasallam dinyatakan sebagai pendidik. Hal tersebut sesuai dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 129.⁴ *Keempat*, “bahwa kehadiran Nabi Muhammad Sallallahu ‘alaihi wasallam di muka bumi ini adalah untuk memperbaiki akhlak manusia kepada yang lebih baik”. *Kelima*, “Meski Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wasallam sudah meninggal 14 abad yang lalu, tanpa twitter, tanpa facebook, tanpa instagram, tetapi fakta membuktikan bahwa Nabi Muhammad diikuti dan diteladani oleh lebih dari 1.5 miliar manusia”. Berdasarkan pemikiran di atas, maka kajian terhadap pola pembentukan generasi mukmin yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad

⁴Ibnu Katsir, 2008, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafii, Jilid 1 hlm. 271 - 274

Sallallahu ‘alaihi wasallam menjadi sesuatu yang urgen bagi perbaikan akhlak dan karakter bangsa ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan data-data yang diperoleh bukan data-data angka dan digunakan untuk menelaah realita empirik di balik realita dan fenomena secara mendalam dan terinci.⁵ Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan yang terjadi di lokasi penelitian dengan melihat permasalahan secara objektif.⁶ Adapun fokus dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan dalam pembentukan generasi mukmin melalui ajaran Al-quran dan Hadits di Sekolah Dasar. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

C. Hasil dan Pembahasan

Generasi mukmin dipahami sebagai generasi muslim yang beriman. Adapun pemahaman mukmin dan muslimin dalam Al-Quran secara jelas dapat dicontohkan misalnya ketika Allah menyuruh kaum muslimin untuk berpuasa di bulan ramadhan, yang Allah seru adalah orang mukmin bukan kaum muslim seperti dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 183.⁷ Begitu juga ketika Allah menyuruh kaum muslimin agar berpegang teguh terhadap tali agama Allah, maka yang Allah seru juga orang mukmin bukan orang muslim, seperti pada Al-Quran Surat Ali Imran ayat 102.⁸ Contoh yang lain dapat terlihat manakala Allah ingin menunjukkan kepada kaum muslimin tentang perniagaan yang paling baik, maka yang diseru oleh Allah adalah orang-orang mukmin juga bukan orang-orang muslim sesuai dalam Al-Quran Surat As-Shaf ayat 10.⁹ Allah juga melarang kaum muslimin untuk meminum-minuman khamr (arak), berjudi, menyembelih hewan untuk berhala, mengundi nasib dengan anak panah, maka yang

⁵ Fitria Martanti, *Metode Struktural Analitik Sintetik dalam Pembelajaran Anak Dislikesia*. Al-Bidayah, vol.10 No.1, 2018, hlm.22

⁶ Fitria Martanti, *Peran Guru Kelas Dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling di SDN Watuaji 01 Kabupaten Jepara*, Magistra, 6, 2015, <<https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/view/1776%0D>>. hlm 27

⁷ Ibnu Katsir, 2008, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafii, Jilid 1 hlm. 341 - 345

⁸ Ibnu Katsir, 2008, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafii, Jilid 2 hlm. 102 - 107

⁹ Ibnu Katsir, 2008, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafii, Jilid 9 hlm. 415 - 416

Allah seru juga bukan kaum muslimin, tetapi justru orang-orang mukmin. Serta masih banyak contoh ayat-ayat lainnya.

Allah telah membagi kaum muslimin dalam beberapa tingkatan, sedikitnya ada tiga kelompok besar yang akan kita uraikan di sini, dan dari ketiga kelompok itu, hanya kaum mukmininlah yang diridhoi oleh Allah SWT. Kelompok yang pertama adalah orang-orang mukmin. Inilah kelompok kaum muslimin yang teguh berpegang di atas Al-Qur'an dan sunnah sesuai dalam Al-Quran Surat an-Nisa ayat 175.¹⁰ Mereka ridho kepada Allah sehingga Allahpun ridho kepada mereka sesuai dalam Al-Quran Surat At-Taubah ayat 100.¹¹ Jika ayat-ayat tentang hukum, perintah dan atau larangan sampai kepada mereka, maka mereka akan berkata "*Sami'na wa ato'na*" sesuai dalam Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 7.¹² Ayat lain yang menjelaskan bahwa merekalah orang-orang yang selalu menyandarkan semua hajatnya hanya kepada Allah, dengan berusaha dan senantiasa berdo'a kepada Rabb mereka, dan mereka takut berbuat perbuatan dosa, dan jika mereka terlanjur berbuat dosa, maka mereka bersegera untuk bertaubat kepada Rabb mereka, sehingga diri mereka, keluarga mereka, dan kampung halaman mereka diberkahi oleh Allah Azza wajalla sesuai dengan Al-Quran Surat Hud ayat 52.¹³

Kelompok yang kedua adalah orang-orang fasik. Kaum muslimin yang fasik maksudnya adalah muslim yang masih suka berbuat dosa atau berbuat maksiat. Kelompok ini termasuk kelompok pendosa. Mereka lebih menyukai berbuat maksiat dari pada mentaati Allah SWT yang telah menciptakan mereka, sehingga mereka jauh dari rahmat dan hidayat Allah. Ketika ayat-ayat Allah dibacakan dihadapan mereka, mereka akan gelisah, berbagai dalih akan keluar dari lisan guna mencari-cari alasan yang dapat diterima oleh akal untuk tidak melakukannya, mendengarkan kajian paling malas, mengamalkan syariat yang diperintahkan paling malas, amalan yang tidak disyariatkan tetapi sesuai dengan akal mereka maka itu yang dijalankan, sehingga jadilah hati mereka kosong dari rahmat Allah SWT.

Dalam banyak ayat, kelompok ini dicela oleh Allah dengan celaan yang hina. Allah ancam dengan ancaman neraka, bahkan Allah menyebut mereka sebagai "orang-

¹⁰Ibnu Katsir, 2008, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafii, Jilid 2 hlm. 471 - 472

¹¹Ibnu Katsir, 2008, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafii, Jilid 4 hlm. 196 - 197

¹²Ibnu Katsir, 2008, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafii, Jilid 3 hlm. 44 - 48

¹³Ibnu Katsir, 2008, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafii, Jilid 4 hlm. 356 - 357

orang yang akan dibakar tidak hanya kulitnya saja, tapi seluruh tubuhnya hingga tidak ada yang tersisa kecuali tulang sulbinya”

Namun demikian, kelompok ini tidaklah seburuk nasib kelompok yang ketiga di hari akhirat. Meski dibakar di dalam nereka yang menyala-nyala hingga tidak ada yang tersisa dari tubuhnya kecuali tulang sulbinya, sepanjang selama hidupnya atau akhir hayatnya dia tidak mati dalam keadaan berbuat syirik, maka meski tidak ada kebaikan sedikitpun kecuali syahadat yang pernah ia lakukan tulus ikhlas karena Allah, maka kelak Allah akan mengeluarkan orang-orang fasik dari dalam neraka dan dimandikan di sungai surga hingga hilang bekas-bekas siksa terhadap mereka, lalu mereka akan dimasukkan ke dalam surga meski tidak ada lagi orang sesudahnya (orang yang terakhir masuk surga).

Adapun kelompok yang ketiga adalah orang-orang munafik. Kelompok ini sangat berbahaya, bukan hanya manusia, Allah saja sangat membenci mereka. Bagi umat Islam (yang mukmin), orang munafik adalah duri dalam daging. Hampir tak terlihat kecuali samar, tetapi menyayat dan membuat busuk aroma kaum muslim yang mukmin. Kalaupun mereka beribadah, maka itu tak lebih dari pencitraan saja, tidak ikhlas dari hati yang suci dan enggan pula mengikuti sunnah nabi Sallallahu ‘alaihi wasallam. Orang yang munafik paling pandai dalam menyampaikan ayat-ayat Allah, tetapi pada saat menjelaskannya maka kepintaran akalinya yang diandalkan. Orang munafik paling pandai dalam hal pencitraan, tetapi pada saat musuh-musuh Allah berada di sekitarnya, maka merekalah orang yang paling pandai merubah warna kulit sehingga tak terlihat, seperti bunglon. Hal ini sesuai dengan Al-Quran Surat At-Taubah ayat 59.¹⁴

Dari tiga kelompok kaum muslimin ini, maka dapat dipastikan hanya kelompok yang pertamalah (orang-orang mukmin) yang akan melindungi diri dan keluarga mereka dari azab api neraka yang menyala-nyala. Maka dapat dipastikan juga bahwa hanya merekalah yang akan senantiasa berusaha dengan gigih mendidik anak-anak mereka di atas panduan Al-Qur’an dan sunnah yang sesuai dengan tuntunan syariat Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wasallam. Selainnya, baik kelompok orang-orang fasik, maupun orang-orang munafik, kecuali mereka bertaubat atau mendapat hidayah dari Allah, maka mereka adalah orang yang apabila datang seruan dari Rabb mereka maka mereka akan berkata ; “*Sami’na wa asoينا*”, kami dengar, tapi kami acuhkan sesuai dalam Al-

¹⁴Ibnu Katsir, 2008, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafii, Jilid 4 hlm. 148 -150

Quran Surat An-Nisa ayat 46.¹⁵ Para ulama menjelaskan bahwa dari generasi inilah lahirnya orang-orang yang tidak takut dengan perbuatan dosa, yang bangga bisa melakukan maksiat di tempat-tempat umum, yang tidak ada kekhawatiran bagi mereka untuk membawa pulang harta-harta yang didapat dengan cara yang haram, dan bahkan sebagian mereka tidak ada takutnya dengan azab Allah dan kematian yang selalu mengintainya di saat ia tengah asyik berbuat maksiat kepada rabbnya.

Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wasallam adalah suri tauladan yang pantas untuk ditiru, hal ini sesuai dengan Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 21.¹⁶ Akhlak Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wasallam merupakan ayat-ayat Al-Qur’an itu sendiri, sehingga apa yang diperintahkan di dalam Al-Qur’an maka itulah yang dikerjakannya, dan apa yang dilarang di dalam Al-Qur’an akan menjadi hal yang ditinggalkannya.¹⁷ Allah juga memuji akhlak Rasulullah di dalam Al-Qur’an dalam Surat Al-Qalam.¹⁸ yang artinya “Sesungguhnya engkau berada di atas akhlak yang agung.

Mendidik masyarakat menjadi generasi mukmin merupakan tanggung jawab semua orang. Hal ini karena semua manusia memiliki tanggung jawab untuk berdakwah dan menegakkan *amar ma’ruf nahi munkar*. Hanya saja tanggung jawab ini bertingkat-tingkat, sesuai dengan tingkatan ilmu dan ketaqwaan seseorang. Untuk bisa mewujudkan generasi mukmin seutuhnya, agenda besar ini harus dimulai dari lingkungan belajar yang lingkupnya paling kecil, yaitu keluarga, kemudian dilanjutkan ke lembaga-lembaga pendidikan tingkat dasar termasuk diantaranya Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Islam terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru juga nampak sinergitas pendidikan di keluarga dan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan ini, Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru menerapkan pola pendidikan Rasulullah dalam membimbing peserta didiknya, diantaranya dengan cara:

1. Mengajarkan kepada peserta didik tentang pendidikan tauhid yang lurus.

Salah satu cara yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru dengan mengajarkan tauhid yang lurus. Hal ini menjadi dasar yang

¹⁵Ibnu Katsir, 2008, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafii, Jilid 2 hlm. 325 -327

¹⁶Ibnu Katsir, 2008, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafii, Jilid 7 hlm. 364 -365, g, lihat juga Audah Mannan, Pembinaan moral dalam membentuk karakter remaja, *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. III No. 1 Thn. 2017)

¹⁷Lidwa Pusaka i-Software – Kitab 9 Imam Hadits, Kitab Ibnu Majah No.2324

¹⁸ Ibnu Katsir, 2008, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafii, Jilid 7 hlm. 57 -60

utama agar siswa memahami konsep keimanan yang benar dan mampu menjalankan rukun Islam. Cara yang dilakukan selain melalui pembelajaran agama yang masuk dalam proses pembelajaran, juga pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Pemahaman tauhid yang benar tentu akan menjaga iman seseorang dari kemaksiatan dan dosa, sedangkan dosa adalah sumber bencana dan malapetaka. Fakta sejarah menjawab bahwa ummat-ummat terdahulu dibinasakan oleh Allah juga karena dosa-dosa dan maksiat yang mereka lakukan. Maka dengan lurus nya tauhid, iman akan berada di puncak tertinggi (al-Hadits), amal ibadahnya akan diberi pahala oleh Allah SWT dalam Al-Quran surat Al An'am ayat 88 dan masih banyak ayat-ayat yang lain yang menjelaskan keutamaan dalam pendidikan tauhid terutama dalam mengajarkan sejak usia dini.

2. Mengajarkan kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat dengan disiplin

Salah satu cara untuk mendidik siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru adalah dengan mendisiplinkan sholat terutama bagi siswa yang telah berusia 7 tahun. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Dari Ibnu Abbas, Nabi Sallallahu 'alaihi wasallam bersabda : "Perintahkanlah anak kalian untuk shalat ketika mereka berusia 7 tahun. Dan pukullah mereka untuk dipaksa shalat, ketika mereka berusia 10 tahun."¹⁹

Melihat hadits tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang sudah mencapai usia 7 tahun sudah harus diajarkan disiplin sholat semenjak usia 7 tahun. Dengan adanya pembiasaan sholat yang disiplin maka siswa akan terbiasa untuk dapat menjalankan sholat dengan disiplin. Hukum shalat tidak wajib bagi anak-anak, akan tetapi, ketika ada seorang anak meninggalkan shalat, sementara orang tuanya tidak memerintahkannya atau memaksanya maka si anak tidak berdosa, namun orang tuanya telah melanggar kewajiban. Orang tua wajib untuk memerintahkan anaknya agar melaksanakan shalat. Faedah lain adalah perintah tersebut untuk membiasakan anak mengerjakan sholat.

Sholat adalah salah satu kewajiban yang disyariatkan kepada seluruh ummat manusia. Jika syariat ini ditegakkan dengan baik dan benar serta sesuai dengan tuntunan dan sunnah Rasul-Nya yang mulia, maka Allah juga menjamin melalui dalilnya yang agung, bahwa sholat yang baik dan benar, maksudnya sesuai dengan

¹⁹Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, kitab Tirmidzi No.372

sunnah Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wasallam, karena rasul bersabda “Sholatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku sholat” (al-Hadits), maka sungguh Allah menjamin bahwa sholat itu mampu mencegah dia dari perbuatan keji dan mungkar sesuai dalam Al-Quran surat Al Ankabut ayat 45.

Untuk mendisiplinkan anak-anak untuk sholat biasanya dilakukan dengan membiasakan masuk ke masjid 15 menit sebelum azan dikumandangkan. Dengan demikian anak akan mengenal keutamaan sholat di awal waktu. Selain itu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru juga dibiasakan murajaah hafalan Al-Qur’an 15 menit sebelum sholat. Hal ini dilakukan selain agar anak terbiasa untuk melantunkan ayat-ayat Al-Quran juga untuk mengisi waktu menunggu waktu sholat dengan hal-hal yang lebih bermanfaat.

3. Memberikan sanksi kepada peserta didik

Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru juga menerapkan sanksi atau hukuman agar siswa tidak melakukan berbagai perbuatan yang dilarang oleh agama. Adapun sanksi tentu diberikan disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Adapun pemberian sanksi ini juga telah dikomunikasikan dengan orang tua sehingga sudah menjadi kesepakatan antara pihak sekolah dan pihak orang tua.

4. Memberikan pendidikan seks sejak dini kepada peserta didik

Memahami bahwa perlunya pendidikan seks bagi peserta didik, maka siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru diberlakukan dengan peraturan bahwa anak laki-laki harus menjaga jarak dengan anak perempuan. Memahami tentang aurat siswa laki-laki dan perempuan dan bagian-bagian tubuh penting yang tidak diperkenankan disentuh atau dipegang oleh siapapun.

Selain itu pihak sekolah juga berupaya memberikan edukasi kepada para orang tua siswa untuk dapat memisahkan tempat tidur anak laki laki dengan anak perempuan. Hal ini tentu dengan satu alasan bahwa pembiasaan tersebut merupakan pendidikan yang sangat baik terhadap mental siswa terutama bagi anak yang menginjak usia 10 tahun. Hal tersebut sesuai dengan hadits nabi bahwa antara anak laki-laki dan perempuan tidak boleh bercampur baur, sehingga memisahkan tempat tidur menjadi salah satu solusi yang utama.²⁰

²⁰Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, kitab Ahmad , No.6402

5. Mengajarkan pendidikan bagi siswa perlunya memperbanyak doa untuk kebaikan keluarga

Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru juga diajarkan untuk selalu berdoa. Ini selain diajarkan secara langsung melalui pembiasaan pada saat memulai aktivitas apapun ketika di sekolah juga diajarkan beberapa doa dan keutamaannya bila dilakukan di rumah. Hafalan doa menjadi salah satu hal yang diutamakan bagi siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. Siswa juga diberikan pemahaman bahwa di dalam Al-Qur'an banyak sekali do'a yang Allah ajarkan, yang isinya memohon kebaikan bagi keluarga. Demikian pula Rasulullah Sallallahu 'alaihi wasallam juga banyak mengajarkan hal yang sama dalam haditsnya. Diantaranya adalah sebagai berikut: a) doa Nabi Ibrahim 'alaihissalam: Nabi Ibrahim 'alaihissalam termasuk nabi yang do'anya banyak Allah sebutkan dalam Al-Qur'an. Kebanyakan do'a beliau berisi kebaikan untuk dirinya dan anak keturunannya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa do'a Nabi Ibrahim adalah do'a yang istimewa di sisi Allah. b) doa Nabi Nuh: Nabi Nuh 'alaihissalam juga mengajarkan keutamaan untuk berdoa kepada Allah SWT, beliau memohon kepada Allah agar setiap orang mukmin yang masuk rumahnya diampuni oleh Allah. Ini akan memberi kesempatan agar keluarga mendapat ampunan dari Allah, dan doa-doa lainnya yang diajarkan oleh nabi-nabi Allah yang lain.

Siswa-siswi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru diberikan pemahaman bahwa doa merupakan ruhnya ibadah, jika yang berdoa adalah orang yang lurus tauhidnya, taat ibadahnya, terjaga amal baiknya, terpelihara dari perbuatan dosa dan maksiat, memiliki rasa takut yang tinggi kepada Rabbnya, niscaya doanya akan menjadi doa yang mustajabah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Umar bin Khattab yang pernah mengatakan,²¹ "Dalam kondisi berperang seperti ini (maksudnya berperang melawan orang-orang musrikin atau kafir), aku lebih membutuhkan seorang yang doanya diijabah daripada 100 orang pemberani". Hal tersebut memiliki arti yang cukup mendalam bahwa kekuatan doa

²¹ Katsir I. Ibnu Katsir, *Perjalanan hidup empat khalifah rasul yang agung*. Published online 2012.

mengalahkan segalanya bahkan kekuatan orang yang sangat kuat sekalipun akan kalah bila dibandingkan dengan kekuatan doa yang akan diijabah oleh Allah SWT.

D. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru dalam upaya untuk membentuk generasi mukmin dilaksanakan dengan berbagai cara. Adapun beberapa cara yang dilakukan yakni dengan mengajarkan tauhid yang benar. Hal ini menjadi dasar yang utama agar siswa memahami konsep keimanan yang benar dan mampu menjalankan rukun Islam. Cara yang dilakukan selain melalui pembelajaran agama yang masuk dalam proses pembelajaran, juga pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Upaya lain yang dilakukan adalah mendisiplinkan siswa untuk sholat dengan membiasakan masuk ke masjid 15 menit sebelum azan dikumandangkan. Dengan demikian anak akan mengenal keutamaan sholat di awal waktu. Selain itu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru juga dibiasakan murajaah hafalan al Qur'an 15 menit sebelum sholat. Upaya lain yang dilakukan adalah mengajarkan pendidikan seks kepada siswa sejak dini dan mengajarkan pendidikan bagi siswa perlunya memperbanyak doa untuk kebaikan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ba'its, A. N. (2011). Buletin Muslim.or.id at-Tauhid. *Mendidik Generasi Rabbani, Edisi VII/*
- Daud, A. (n.d.). *e-book Kitab hadits Abu Daud no 418.pdf. In Kitab Hadits e-book Online*. Lidwa Pusaka Jakarta.
- Fitria Martanti, *Metode Struktural Analitik Sintetik dalam Pembelajaran Anak Dislikesia*. Al-Bidayah, vol.10 No.1, 2018
- FitriaMartanti, *Peran Guru Kelas Dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling di SDN Watuaji 01 Kabupaten Jepara*, Magistra, 6, 2015, <<https://publikasi.ili.h.unwahas.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/view/1776%0D>>
- Katsir, I. (2008a). *Tafsir Ibn Katsir Jilid 1*. Pustaka Imam Asy-Syafii Jakarta.
- Katsir, I. (2008b). *Tafsir Ibn Katsir Jilid 2*. Pustaka Imam Asy-Syafii Jakarta.

- Katsir, I. (2008c). *Tafsir Ibn Katsir Jilid 3*. Pustaka Imam Asy-Syafii Jakarta.
- Katsir, I. (2008d). *Tafsir Ibn Katsir Jilid 4*. Pustaka Imam Asy-Syafii Jakarta.
- Katsir, I. (2008e). *Tafsir Ibn Katsir Jilid 5*. Pustaka Imam Asy-Syafii Jakarta.
- Katsir, I. (2008f). *Tafsir Ibn Katsir Jilid 6*. Pustaka Imam Asy-Syafii Jakarta.
- Katsir, I. (2008g). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*. Pustaka Imam Asy-Syafii Jakarta.
- Katsir, I. (2008h). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*. Pustaka Imam Asy-Syafii Jakarta.
- Katsir I. Ibnu Katsir, *Perjalanan hidup empat khalifah rasul yang agung*. Published online 2012.
- Lidwa Pusaka i-Software - *Kitab 9 Imam Hadist, kitab Ahmad*, No.6402
- Majah, I. (n.d.). *e-book Kitab Hadits Ibnu Majah no 2324.pdf*. In *Kitab hadits e-book Online*. Lidwa Pusaka Jakarta.
- Muhaimin. *Buku Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sutrisno. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.